

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kombinasi (*mixed methods*). Menurut Creswell (Sugiyono, 2013, hal. 404) metode penelitian kombinasi merupakan ‘pendekatan dalam penelitian yang mengkombinasikan atau menghubungkan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Hal itu mencakup landasan filosofis, penggunaan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dan mengkombinasikan kedua pendekatan dalam penelitian.’

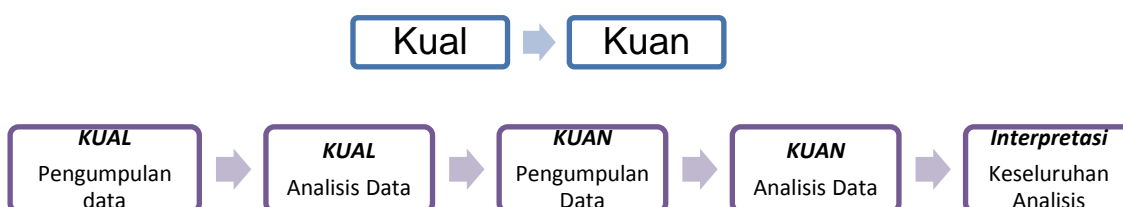
Metode penelitian kombinasi ini terbagi menjadi dua model utama, seperti yang dikemukakan lebih lanjut oleh Creswell (Sugiyono, 2013, hal. 407) yakni model *sequential* (kombinasi berurutan) dan model *concurrent* (kombinasi campuran). Model urutan (*sequential*) ada dua yaitu model urutan pembuktian (*sequential explanatory*) dan model urutan penemuan (*sequential exploratory*). Model *concurrent* (campuran) ada dua yaitu, model *concurrent triangulation* (campuran kuantitatif dan kualitatif secara berimbang) dan *concurrent embedded* (campuran penguatan / metode kedua memperkuat metode pertama).

A. Desain Penelitian

Melalui penelitian ini, produk akhir yang akan dihasilkan berupa sebuah program intervensi untuk kecakapan berbicara pada anak *down syndrome*. Pada rumusan masalah di bab satu telah dijelaskan ada lima pertanyaan penelitian. Pertanyaan nomor satu sampai pertanyaan nomor tiga mengenai kondisi subjek penelitian, proses pembelajaran yang diberikan oleh guru dan peranan orang tua dalam perkembangan bicara anak. Data-data untuk menjawab pertanyaan tadi menggunakan data kualitatif. Analisis data hasil penelitian menggunakan metode kualitatif ini akan menjadi dasar untuk perumusan program intervensi kecakapan berbicara anak *down syndrome*. Selanjutnya, untuk menjawab pertanyaan penelitian “Bagaimana hasil dari penerapan program pengembangan intervensi kecakapan berbicara anak *down syndrome*?”, diperoleh melalui data kuantitatif, tentang hasil penerapan program intervensi yang langsung diujikan kepada subjek penelitian.

Dengan demikian, untuk melaksanakan penelitian ini diperlukan dua data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif, karena proses pengumpulan data melalui dua tahap secara berurutan maka penelitian ini menggunakan model *sequential* (urutan) dengan tipe *exploratory sequential*.

Model penelitian *sequential exploratory* adalah model penelitian kombinasi yang menggabungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif secara berurutan, “strategi eksploratoris sekuensial melibatkan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap pertama yang kemudian diikuti oleh pengumpulan dan analisis data kuantitatif pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil-hasil tahap pertama.” (Creswell, 2010, hal. 317)



Bagan 3.1
Strategi Eksploratoris Sekuensial (Creswell, 2010, hal. 314)

Penelitian kualitatif akan dilaksanakan pada proses penelitian tahap pertama sedangkan pada tahap kedua akan menggunakan penelitian kuantitatif desain eksperimen. Desain eksperimen yang dipilih adalah *One-Shot Case Study*, pemilihan desain eksperimen ini karena tidak adanya kelompok kontrol juga pemilihan sampel yang tidak dipilih secara random.



X = Treatment yang diberikan

O = Observasi

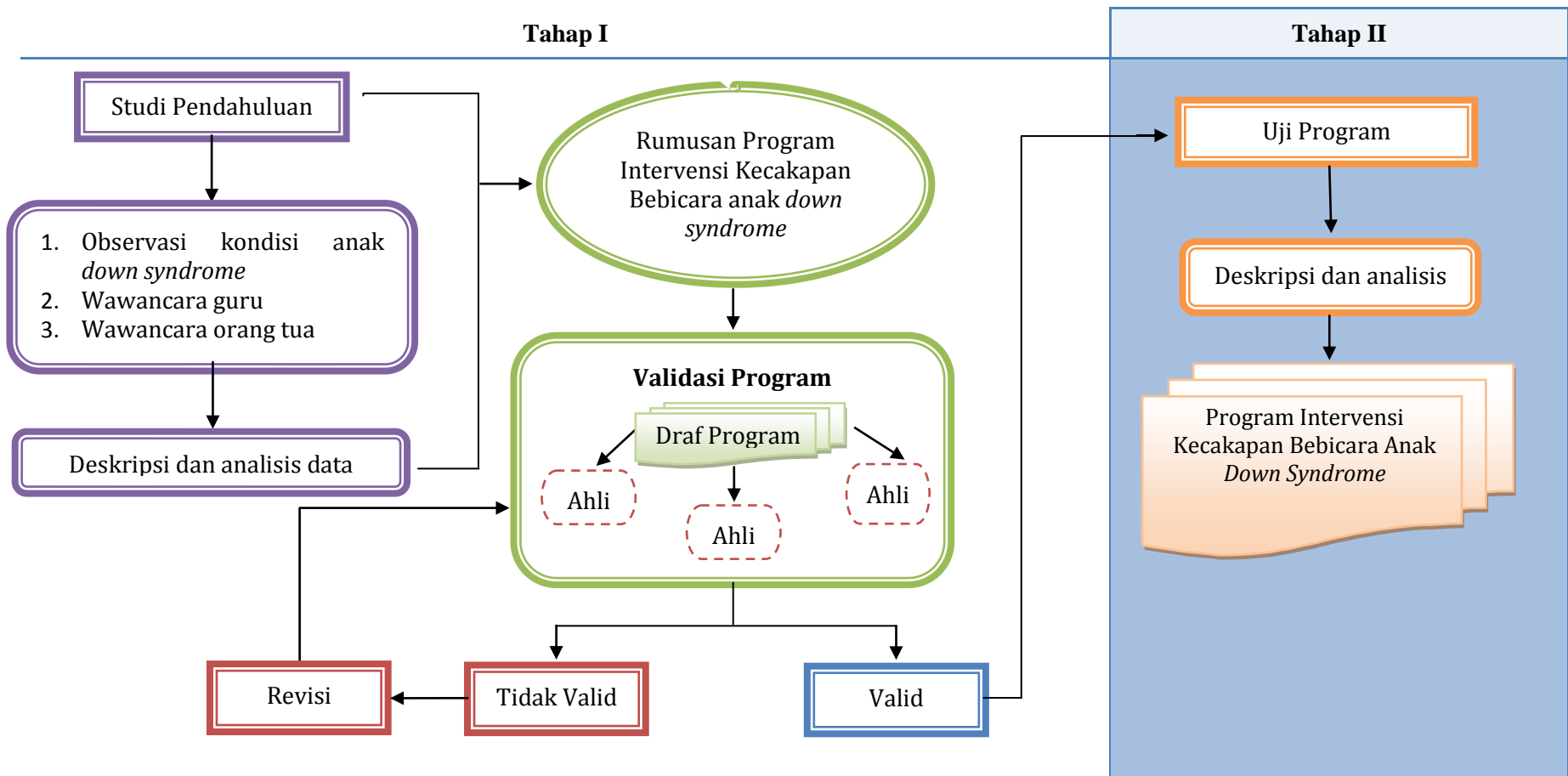
Bagan 3.2
Desain *One-Shot Case Study*

B. Prosedur Penelitian

Pada bagian ini akan memaparkan langkah-langkah penelitian yang dilakukan. Penelitian dilaksanakan melalui dua langkah atau tahapan secara keseluruhan. Tahap I merupakan proses pengumpulan data awal dimulai dari asesmen, perumusan program intervensi hingga program tersebut siap diujikan

langsung ke lapangan setelah melalui proses validasi. Tahap kedua merupakan uji program program intervensi yang telah dirumuskan sebelumnya.

Secara keseluruhan, langkah-langkah penelitian dapat digambarkan seperti bagan dibawah ini :



Bagan 3.3 Prosedur Penelitian

C. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam proses penelitian, yang bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi subjek dalam penelitian adalah seorang anak *down syndrome* yang memiliki hambatan dalam berbicara. penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. anak yang menjadi subjek adalah anak *down syndrome* yang memiliki hambatan dalam kemampuan berbicara dan berbahasa. Selain anak, penelitian ini juga melibatkan guru dan orang tua siswa dalam proses pengumpulan data yang diperlukan. Guru yang terlibat juga akan menjadi pelaksana dalam rumusan program yang dibuat. Penelitian ini dilaksanakan di sebuah sekolah luar biasa di kota Bandung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penting dilakukan dalam sebuah penelitian agar memberikan data yang dapat dipercaya. Telah dijelaskan sebelumnya jika penelitian ini akan menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif secara berurutan, maka proses pengumpulan data pun demikian. Pengumpulan data dilakukan secara berurutan menggunakan penelitian kualitatif dan kuantitatif.

1. Teknik Pengumpulan Data Kualitatif (Tahap I)

Pada penelitian tahap pertama ini akan dilakukan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2013, hal. 169). Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dari guru dan orang tua mengenai kemampuan berbicara anak *down syndrome*.

b. Observasi

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati, serta ‘merekam’ perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan

tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan diagnosis (Herdiansyah, 2013, hal. 131).

Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif, dimana peneliti ikut terlibat dalam kegiatan subjek penelitian, observasi dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian serta memperoleh gambaran mengenai kemampuan subjek

c. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Pada penelitian ini yang digunakan adalah beberapa foto dan riwayat anak yang diperoleh dari arsip sekolah.

2. Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif (Tahap 2)

Teknik pengumpulan data kuantitatif dilakukan setelah tahapan penelitian pada teknik kualitatif selesai. Pada tahap penelitian kuantitatif ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Bentuk tes yang digunakan adalah tes unjuk kerja. Hal ini dilakukan untuk melihat kemampuan siswa dalam mempraktekan kemampuannya dalam berbicara. Intervensi dan evaluasi dilakukan pada hari yang sama.

Tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui kemampuan subjek mulai dari kemampuan awal hingga kemampuan akhir. Tes ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dan perkembangan dari intervensi yang diberikan.

E. Instrumen Penelitian

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan, maka instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut :

1) Pedoman Wawancara.

Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dalam pengumpulan data sebelum memasuki tahapan perumusan program intervensi kecakapan berbicara untuk anak *down syndrome*. Instrumen penelitian untuk wawancara terbagi dua yakni pedoman wawancara untuk guru dan orang tua. Pedoman wawancara untuk guru diperlukan untuk mengetahui proses pembelajaran yang telah diberikan selama ini kepada anak *down syndrome* yang mengalami hambatan dalam kecakapan

berbicaranya, yang kedua pedoman wawancara untuk orang tua, mengenai penerimaan orang tua terhadap kondisi anak, pola asuh orang tua, proses perkembangan berbicara anak, proses komunikasi anak selama dirumah. Wawancara yang dilaksanakan adalah wawancara terstruktur dengan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Pedoman Wawancara Penelitian Tahap I

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek yang diungkap	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Bagaimana pengasuhan orang tua di rumah yang berkaitan langsung dengan proses berbicara anak <i>down syndrome</i> ?	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penerimaan orang tua terhadap kelahiran anak ▪ Pola asuh orang tua ▪ Upaya yang dilakukan orang tua dalam mengajarkan kecakapan berbicara 	Wawancara	Orang Tua
2	Bagaimana proses pembelajaran yang diberikan guru saat ini terhadap anak <i>down syndrome</i> dalam mengajar berbicara?	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Proses pembelajaran kecakapan berbicara di kelas. ▪ Upaya guru dalam mengajarkan kecakapan berbicara ▪ Keaktifan anak di kelas 	Wawancara	Guru

2) Pedoman Observasi

Pedoman observasi dibuat untuk mengetahui perlakuan guru di kelas terhadap anak *down syndrome*, serta kemampuan sosial anak di sekolah. Selain itu juga pedoman observasi dibuat untuk mengetahui efektivitas penerapan program intervensi kecakapan berbicara pada anak *down syndrome*.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Pedoman Observasi Penelitian Tahap I

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek yang diamati	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Bagaimanakah kondisi anak <i>down syndrome</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kemampuan Reseptif ▪ Kemampuan Ekspresif 	Observasi	Anak

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek yang diamati	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
	dalam kemampuan berbicaranya?	▪ Kemampuan sosial anak		

F. Teknik Analisis Data

Seperti proses pengumpulan data yang menggunakan dua teknik, proses analisis data juga menggunakan dua teknik yakni teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif.

1. Teknik analisis data Kualitatif

Proses analisis data menggunakan konsep analisis data kualitatif pada penelitian tahap I. Menurut Bogdan & Biklen, 1982 dalam (Moleong, 2013, hal. 248) ‘konsep analisa data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan mengemukakan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.’ Jadi analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan, memilah-milah dan mengklasifikasikan hasil catatan lapangan yang kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kemampuan, kebutuhan serta hambatan yang dialami oleh subjek penelitian sebelum merumuskan program intervensi.

2. Pengujian Validitas

Draf instrumen yang telah dibuat dapat diterapkan dilapangan apabila instrumen yang telah dibuat tadi telah valid dari uji terlebih dahulu. Suatu alat pengukuran dikatakan valid (shahih) apabila alat itu mengukur apa yang harus diukur oleh alat itu (Nasution, 2009). Menguji validitas dengan menggunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*), validitas dilakukan dengan cara menyusun butir instrumen kemudian diminta pendapat dari orang yang dianggap ahli dengan mencocokkan indikator yang ada di kisi-kisi butir instrumen yang dibuat.

Penilaian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran rasional program intervensi yang telah disusun itu akan efektif atau tidak jika diterapkan dilapangan. Penilaian ini masih berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta di lapangan. Ada tiga orang yang akan diminta partisipasinya sebagai validator

untuk mengukur instrumen yang telah dibuat, terdiri dari orang yang ahli dalam bidang pendidikan khusus.

Apabila hasil uji validitas itu memberikan hasil yang valid maka program intervensi tersebut sudah dapat di ujikan ke lapangan. Sedangkan jika hasil uji validitas tersebut memberikan hasil yang tidak valid, maka instrumen itu harus dikaji ulang sehingga menjadi valid untuk di uji program. Instrumen yang sudah di *judgement* oleh ahli kemudian di hitung dengan rumus, sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi cocok menurut penilai

N = Jumlah penilai

Kriteria butir validitas dibagi menjadi empat, yaitu:

- a. Valid $= \frac{3}{3} \times 100 \% = 100 \%$
- b. Cukup Valid $= \frac{2}{3} \times 100 \% = 66,6 \%$
- c. Kurang Valid $= \frac{1}{3} \times 100 \% = 33,3 \%$
- d. Tidak Valid $= \frac{0}{3} \times 100 \% = 0 \%$

3. Teknik analisis data Kuantitatif

Pada penelitian tahap II, proses penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, maka data hasil penelitian yang diperoleh dioalah dan dianalisis kedalam statistik deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang hasil intervensi. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013, hal. 208).

Penyajian datanya dijabarkan dalam bentuk grafik atau diagram, dengan menggunakan analisis grafik ini diharapkan dapat melihat gambaran secara jelas bagaimana pelaksanaan program intervensi yang telah dibuat.